

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
EKSPOSISI SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
MI MUHAMMADIYAH KALIMANDI**

Drajat Wahyu Lestari¹

drajatwahyulestari@gmail.com

Nur Innayah Ganjarjati²

nurinnayahganjarjati@gmail.com

Kharis³

kharis@gmail.com

Abstrak

This research was carried out with the aim of improving student's writing by using picture series media for third grade students of MI Muhammadiyah Kalimandi, for the academic year 2021/2022. This type of the research includes classroom action research, which is carried out in two cycles. The research subjects were students of class III MI Muhammadiyah Kalimandi, with 9 students. The research design used is a cyclical design with a spiral model developed by Kemmis and MC. Taggart. The research methods used include: interviews, tests, observations, documentation. Descriptive statistical data analysis technique is to find the mean. The results of this study indicate that the use of serial image media can improve writing skills of third grade students of MI Muhammadiyah Kalimandi. This increase is indicated by the average score of students in the pre-action by 35.5, increasing to 54.4 in the first cycle and in the second cycle increasing to 77.7.

Keywords: essay writing skills, Indonesian language, serial picture

¹STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

²STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

³STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

media

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara bahasa tulis maupun lisan dengan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa. Menurut Sumendar, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini diketahui studi Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011, hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95%, hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan. Ini membuktikan bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 256

disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Alwi, dkk berdasarkan arti kata basis ini, maka pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal dan tumpuan.⁵ Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menekankan pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pada kemampuan berbahasa siswa dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan.⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, baik teks tulis maupun teks lisan yang dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar

Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang wajib digunakan pada semua lembaga pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dimulai dari Sekolah Dasar. Sejak SD siswa sudah wajib memahami tentang kaidah bahasa Indonesia, karena dapat melatih siswa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan dan mengimplementasikannya melalui proses belajar baik secara lisan maupun tulisan. “Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk

⁵ H.Alwi. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hal. 70

⁶ Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.⁷ Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki nilai penting, karena pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah.⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan di SD dengan terencana dan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dan berbahasa Indonesia dengan baik, menumbuhkan minat serta menghargai terhadap karya sastra Indonesia.

B. Kajian Teori

Program Merdeka Belajar, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) materi yang dinilai ada 3 komponen yaitu Literasi, numerasi dan survei karakter. Literasi adalah kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa Indonesia. Numerasi adalah kemampuan menalar menggunakan matematika Survei karakter misalnya pembelajaran gotong royong, kebhinekaan dan perundungan.⁹ Sedangkan menurut Graff, literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.¹⁰ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan seseorang saat melakukan proses membaca dan menulis

⁷ Resmini, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2009). Hal. 29

⁸ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹ Permendikbud Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer

¹⁰ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press, 2012). Hal. 32

sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman, menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Menulis adalah menuangkan ide, pikiran atau gagasan dalam rangkaian kalimat.¹¹

Standar isi bahasa Indonesia untuk kelas III yang perlu dikuasai siswa adalah menulis karangan sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda baca.¹² Menulis karangan sederhana merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas III. Menurut Resmini, menulis karangan sederhana merupakan proses menulis karangan yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema dan pemilihan kata yang mudah dipahami. Menulis karangan sederhana adalah menuangkan ide secara tertulis yang terdiri dari beberapa kalimat dengan pilihan kata yang tepat.¹³

Menurut hasil wawancara, guru mengatakan bahwa kemampuan siswa kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi dalam menulis narasi masih sangat kurang, hal ini terlihat pada saat siswa diberikan tugas menulis karangan, siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menemukan ide yang akan ditulis,

¹¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hal. 5

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompeensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 ppada Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hal. 100

¹³ Resmini, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*...Hal. 175

kesulitan dalam penyusunan kata, menghubungkan kata/kalimat kurang menguasai tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca.

Berdasarkan observasi, tugas menulis karangan siswa kelas III kegiatan pra tindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa penguasaan siswa pada keterampilan menulis karangan siswa kelas III tergolong rendah, diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi yang berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 7 dalam menulis karangan tidak ada, ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan masih rendah, berdasarkan rata-ratanya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70. Persentase ketuntasan tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian menulis karangan didasarkan aspek keutuhan, kepaduan, serta aspek ejaan dan tanda baca. Aspek keutuhan menilai karangan siswa pada rangkaian kata-kata, variasi kata, serta dapat menyusunnya ke dalam kalimat sehingga menjadi karangan yang utuh. Aspek kepaduan menilai karangan dan menuangkan idenya ke dalam bentuk beberapa kalimat, menggunakan kata sambung yang tepat, dan kemudian menyusunnya ke dalam karangan secara padu. Aspek ejaan dan tanda baca menilai karangan siswa dengan memperhatikan penulisan kalimatnya, penggunaan tanda titik, koma, huruf kapital harus pada tempatnya, kedudukan kalimat (S-P-O-K) juga harus diperhatikan.

Menurut penelitian Tri Diana Rahmawati, dengan media gambar berseri kemampuan menulis karangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar berseri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat digunakan

dalam pembelajaran menulis karangan.¹⁴ Gambar berseri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan, sehingga siswa mampu menyusun karangan berdasarkan pengamatan terhadap gambar, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut secara logis dan runtut sesuai gambar.¹⁵ Gambar berseri adalah sejumlah gambar dimana antara gambar satu dengan gambar yang lain saling berkaitan dan membentuk alur cerita.

Penggunaan media gambar berseri bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang materi menulis karangan yang akan dibahas. Media gambar berseri mampu menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistik dan konkret.¹⁶ Selain itu, diperkuat dengan teori Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahapan , yaitu: pertama tahapan sensori motor (usia 0-2 tahun), kedua tahapan pra operasional (usia 2-7 tahun), ketiga tahapan operasional konkret (7-12 tahun), keempat tahapan operasional formal (usia 11-18 tahun). Berdasarkan tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas III berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dalam tahap ini anak sudah mengenal sesuatu berdasarkan gambaran nyata atau kenyataan yang dibuat dalam gambar, sehingga media gambar berseri sesuai digunakan sebagai media dalam peningkatan menulis karangan.¹⁷

Berdasarkan ulasan pada latar belakang di atas dilaksanakan Penelitian

¹⁴ Tri Diana Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta.* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007)

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* (Jakarta: PT. Edu Media, 2009). Hal 119

¹⁶ Sumantri,*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa Bandung, 2011). Hal. 56

¹⁷ Sumantri,*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....*Hal. 53

Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Melalui Media Gambar Berseri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi”.

C. Metode Penelitian

Desain pembelajaran dalam penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wallace, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan dimasa mendatang.¹⁸ Menurut Kunandar dari berbagai pengertian penelitian tindakan menurut para ahli, dapat disimpulkan 3 prinsip yaitu: 1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, 2) adanya tujuan meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, 3) adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²⁰

D. Pembahasan

¹⁸ Suwarsih, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994). Hal. 9

¹⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) Hal.44

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 16

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian prasiklus, siklus I, siklus II dengan menggunakan media gambar berseri. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kondisi awal (prasiklus)

Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022 di MI Muhammadiyah Kalimandi di kelas tiga dengan jumlah siswa 9 siswa yang terdiri dari 6 siswa putra dan 3 siswa putri. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Guru memberikan tes menulis karangan dengan judul Sumber Energi Matahari, jenis karangan yang ditulis yaitu jenis karangan eksposisi, guru menjelaskan pengertian karangan eksposisi, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Pada saat menulis karangan siswa tampak gaduh karena merasa sulit untuk memulai menulis karangan, beberapa siswa bertanya kepada guru apa yang harus ditulis, siswa berfikir lama dalam menuangkan ide dan mengembangkan imajinasinya dalam menulis karangan. Pelaksanaan pratindakan difokuskan pada kemampuan menulis karangan siswa dari aspek kepaduan, ejaan dan tanda baca. Setelah selesai karangan dikumpulkan. Dari hasil pratindakan yang dilaksanakan, dari 9 siswa ternyata tidak satupun siswa yang memenuhi standar minimal indikator penilaian menulis karangan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pratindakan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi pada kegiatan pratindakan tersebut rendah. Masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi yaitu: siswa berpikir lama dalam menuangkan ide dan mengembangkan imajinasi ke dalam bentuk karangan meskipun dengan judul yang sudah ditentukan, siswa kesulitan dalam menggunakan kata

penghubung antar kalimat, siswa belum bisa menempatkan ejaan dan tanda baca dengan tepat, penulisan huruf pertama di awal kalimat belum tepat.

Berdasarkan dari hasil pratindakan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran mengarang pada bahasa Indonesia kurang sesuai karena siswa belum menguasai konsep dengan baik, dan tidak adanya media pembelajaran yang membuat siswa kurang semangat dan kurang antusias dalam belajar.

Berdasarkan kegiatan pratindakan yang dilaksanakan maka perlu adanya media pembelajaran yang bisa menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Bertolak dari masalah yang ditemukan peneliti bersama guru kelas III merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengarang eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui diskusi dengan guru kelas peneliti memberikan gambaran tentang media gambar berseri yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, guru kelas setuju untuk menggunakan media gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis karangan eksposisi pada pembekajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Dengan menggunakan media gambar berseri sebagai alat bantu diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan eksposisi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan menulis karangan eksposisi dilakukan.

2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 1-2 April

2022. Pada siklus I pertemuan pertama peneliti sudah menerapkan media gambar berseri sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Proses tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran pramenulis, pramenulis merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis, pada tahap ini diantaranya yaitu menyusun ide. Tahap pramenulis bertujuan untuk mengarahkan pandangan dan memberikan kerangka berfikir terhadap siswa sehingga objek yang diceritakan teridentifikasi dengan jelas berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca.

Pada kegiatan inti guru memperagakan media gambar berseri di depan kelas, guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai media gambar berseri dan karangan eksposisi. Guru membagikan gambar berseri dengan judul Sumber Energi Matahari, kemudian siswa berdiskusi dengan temannya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, siswa kemudian menulis karangan berdasarkan gambar berseri. Setelah selesai siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa, dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dalam menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat meskipun sudah menggunakan media gambar berseri, siswa masih belum mampu menceritakannya dengan baik, masih bingung dalam penggunaan kata sambung, meletakan tanda koma, titik, huruf kapital.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 April 2022. Pada pertemuan keduapeneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Pembelajaran dilakukan dengan menukar karangan siswa

kepada siswa lain, guru memberikan petunjuk dengan menuliskan hal-hal yang harus dikoreksi siswa di papan tulis, guru menjelaskan proses pengoreksian yaitu ejaan, dilihat penggunaan huruf besar di awal kalimat, penggunaan tanda baca (titik, koma) dengan tepat. Keutuhan, bisa dilihat dari cara apakah penceritaanya urut berdasarkan gambar atau tidak, kepaduan, yaitu penggunaan kata penghubung dengan tepat. Setelah siswa menyatakan cukup faham guru menugaskan siswa untuk mongoreksi karangan temannya.

Guru berkeliling untuk memastikan siswa bersungguh-sungguh. Dalam waktu 15 menit guru memastikan siswa telah menyelesaikan tugasnya dan selanjutnya guru menugaskan siswa untuk memperbaiki karangannya masing-masing berdasarkan hasil koreksi temannya. Setelah selesai memperbaiki karangan guru memberitahukan siswa untuk mengumpulkannya kembali.

Pada siklus ke I peningkatan kemampuan menulis eksposisi melalui penerapan media gambar berseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari hasil pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai indikator penilaian menulis karangan. Karangan tersebut dinilai berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa sebelum menggunakan media gambar berseri sebesar 35,3%. Setelah diberikan tindakan siklus pertama dengan menerapkan media gambar berseri kemampuan siswa meningkat menjadi 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa dengan peningkatan 9,8%.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, beberapa siswa masih kesulitan untuk

menuangkan ide, mengembangkan kalimat yang akan ditulis dalam bentuk karangan dan masih banyak kesalahan dalam penggunaan kata penghubung, ejaan dan tanda baca. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 4-5 April 2022. Pada siklus II pertemuan pertama Pada siklus II peneliti menggunakan 4 gambar berseri yang diberi teks pendek untuk lebih memudahkan siswa dalam awal penulisan kalimat dalam menulis karangan. Fokus pelaksanaan siklus II menulis karangan berdasarkan gambar berseri dengan memperhatikan aspek keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangan. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama guru memperagakan gambar berseri yang diberi teks pendek dan bertanya jawab dengan siswa.

Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, guru membagikan gambar berseri dan lembar kertas untuk menulis karangan, guru menjelaskan langkah-langkahnya, guru menugaskan siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar berseri yang sudah diberi teks pendek, guru berkeliling untuk memeriksa tugas siswa, setelah selesai guru menugaskan siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, setelah selesai karangan dikumpulkan, kemudian guru melakukan wawancara dengan siswa.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022, pertemuan kedua merupakan tindak lanjut pertemuan pertama, pertemuan kedua berfungsi mempertajam proses tindakan sekaligus memperbaikinya. Pada pertemuan kedua siklus II guru menulis salah satu karangan siswa di papan tulis, guru mengadakan kuis untuk mengaktifkan siswa untuk mengelompokan ejaan dan tanda baca yang benar dan jawaban yang salah dari jawaban siswa, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan kembali. Setelah selesai karangan dikumpulkan.

Pada siklus II kemampuan menulis karangan eksposisi melalui media gambar berseri menunjukkan peningkatan yang signifikan, seluruh indikator penilaian berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca dapat dikuasai siswa dengan baik, bahkan ada yang dikuasai dengan sangat baik. Pada siklus ke I rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa adalah 45,4%. Namun pada siklus ke II nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa yaitu 77,7%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa dengan peningkatan sebesar 33,3%. Berdasarkan evaluasi yang diadakan melalui tes menulis karangan eksposisi siswa, hasil belajar yang telah diperoleh siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan tahap perkembangannya siswa SD/MI akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dengan pembelajaran menulis karangan sesuai dengan pendapat Piaget, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar, gambar berseri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran, sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat , dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosakata dan mengungkapkan sesuatu yang ada di gambar dalam bentuk tulisan, siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambung sesuai dengan urutan gambar.²¹ Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II terbukti bahwa

²¹ Sumantri,*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....*Hal. 56

penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengarang eksposisi siswa.

E. Penutup

Dengan menggunakan media gambar berseri ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan siswa kelas III MI Muhammadiyah Kalimandi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 54,4 menjadi 77,7 pada siklus II, nilai rata-rata naik pada siklus ke II . Hal ini berarti seluruh siswa memperoleh nilai skor minimal 7 diatas skor minimal indikator penilaian menulis karangan yaitu 6 dan sama dengan atau diatas KKM yaitu 70. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 44,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini berarti menunjukan peningkatan kemampuan menulis karangan yang cukup signifikan

Media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa yang efektif. Hal ini nampak dari adanya peningkatan rata-rata skor siswa dari pra siklus hanya 35,5 ke siklus I sebesar 54,4 sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,7 dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Pembelajaran pra tindakan tanpa menggunakan media gambar dinilai kurang efektif, sedangkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar berseri dinilai efektif dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 44,4%, dan pada pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan teks pendek dinilai sangat efektif dengan nilai ketuntasan sebesar 100%.

Dari aspek penilaian karangan berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca terdapat peningkatan nilai, dari pra siklus, dari 9 siswa tidak memenuhi indikator penilaian karangan berdasarkan keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca. Pada siklus I dari 9 siswa terdapat 4 siswa yang memenuhi indikator penilaian karangan berdasarkan keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca. Pada siklus II dari 9 siswa terdapat 9 siswa yang memenuhi indikator penilaian karangan berdasarkan keutuhan, kepaduan, ejaan dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Edu Media
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Perss
- Depdiknas . 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompeensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 ppada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Madya, Suwarsih.1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Rahmawati, Tri Diana, 2007. *Dengan Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta)*.

Resmini, dkk. 2009. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press

Slamet, 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Sumantri dan permana 2011. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung